

# JURNAL

# EDUHEALTH

Volume 3 Nomor2, September 2013

Evaluasi Pasca Revitalisasi Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Kota Surabaya Tahun 2013

Stres Sebagai Faktor Terjadinya Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi

Hubungan Jenis Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Berat Badan

Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari – Hari Dalam Keluarga Di RT 25 RW 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren

Penerapan Metode *Blended Learning* Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) Di Prodi D-III Kebidanan FIK Unipdu Jombang

Perbandingan Penetapan Kadar Ketoprofen Tablet Secara Alkalimetri Dengan Spektrofotometri- Uv

Hubungan Antara Paritas Ibu Dengan Kejadian *Postpartum Blues*

Hubungan Antara Ketuban Pecah Dini Dan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir

Pengaruh Stimulasi Kutaneus (*Slow Stroke Back Massage*) Terhadap Penurunan Nyeri Haid (*Dismenorea*)

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Ketidak Aktifan Lansia ke Posyandu di Ds. Ledok Dsn. Genengan Jasem Kec. Kabuh Kab. Jombang

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Status Kelengkapan Imunisasi Di Posyandu Desa Ngelele Kec. Sumobito Kab. Jombang

Diterbitkan oleh :  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Jurnal Edu Health	Vol. 3	No. 2	Hal. 69-150	Jombang September 2013	ISSN 2087-3271
----------------------	--------	-------	----------------	---------------------------	-------------------

## DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Evaluasi Pasca Revitalisasi Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Kota Surabaya Tahun 2013 <b>Achmad Zakaria</b>	73 – 77
2.	Stres Sebagai Faktor Terjadinya Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi <b>Khotimah</b>	78 – 82
3.	Hubungan Jenis Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Berat Badan <b>Suyati</b>	83 – 87
4.	Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja <b>Nasrudin</b>	88 – 95
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari – Hari Dalam Keluarga Di RT 25 RW 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren <b>Ratna Wardani dan Yuan Prianggajati</b>	90 – 101
6.	Penerapan Metode <i>Blended Learning</i> Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) Di Prodi D-III Kebidanan FIK Unipdu Jombang <b>Sri Banun Titi Istiqomah dan Ninik Azizah</b>	102 – 112
7.	Perbandingan Penetapan Kadar Ketoprofen Tablet Secara Alkalimetri Dengan Spektrofotometri- Uv <b>Susilowati Andari</b>	113 – 118
8.	Hubungan Antara Paritas Ibu Dengan Kejadian <i>Postpartum Blues</i> <b>Masruroh</b>	119 – 124
9.	Hubungan Antara Ketuban Pecah Dini Dan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir <b>Ninik Azizah</b>	125 – 128
10	Pengaruh Stimulasi Kutaneus ( <i>Slow Stroke Back Massage</i> ) Terhadap Penurunan Nyeri Haid ( <i>Dismenorea</i> ) <b>Zuliani, Mukhoirotin dan Pujiani</b>	129 – 134
11	Faktor Dominan yang Mempengaruhi Ketidak Aktifan Lansia ke Posyandu di Ds. Ledok Dsn. Genengan Jasem Kec. Kabuh Kab. Jombang <b>Dian Puspita Yani</b>	135 – 140
12	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Status Kelengkapan Imunisasi Di Posyandu Desa Ngelele Kec. Sumobito Kab. Jombang <b>Dian Puspita Yani dan Sayyidah Nafisa</b>	141 – 147

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR  
DENGAN STATUS KELENGKAPAN IMUNISASI  
DI POSYANDU DESA NGLELE KEC. SUMOBITO  
KAB. JOMBANG**

Dian Puspita Yani<sup>1</sup>, Sayyidah Nafisa<sup>2</sup>

*Prodi DIII Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinnngi Darul'Ulum Jombang  
puspitayanidian@gmail.com*

Menurut WHO imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Sejak penetapan The Expanded Program oleh WHO, cakupan imunisasi dasar anak dari 50% mendekati 80% diseluruh dunia.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status kelengkapan imunisasi di posyandu Desa Nglele Kec. Sumobito Kab. Jombang.

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-11 bulan di posyandu Desa Ngelele Kec. Sumobito Kab. Jombang dengan cara *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* (acak). Jumlah sampel ada 26 responden yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus - 15 september 2013. Selanjutnya uji data dan analisa data menggunakan uji statistik SPSS "*U Mann Whitney* " dengan tingkat signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan 61,5% berpengetahuan baik tentang imunisasi dasar dan 65,4% menunjukkan status kelengkapan imunisasi dasar yang lengkap di posyandu. Hasil uji statistik diperoleh hasil korelasi  $p = 0,002 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status kelengkapan imunisasi.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status kelengkapan imunisasi di posyandu.

Kata kunci : *Tingkat Pengetahuan, Imunisasi Dasar, Status Kelengkapan Imunisasi*

**ABSTRACT**

*How to correct breastfeeding is a process of breastfeeding (breast milk) by arranging the position of mother and baby, so the mother and baby feel comfortable, ASI out smoothly. Breast-feeding process starts from the milk produced until the baby starts sucking and swallowing the milk. ASI expenditure process is influenced by several factors, one of which is the correct way to breastfeed. In Indonesia issue is most common in lactating nipples chafed about 57% of breastfeeding mothers is reported to have suffered kelecetan in the nipple. This is due to technical errors meyusui. Tujuan of research how is the correct way of breastfeeding in mothers multiparas in independent practice Lilis Zanuarsih Sumobito Jombang, 2015. The method used descriptions held on 12 May - 19 July 2015 by the number of respondents 30 people elected purposive sampling. The collection of data based on questionnaires then the data were analyzed description that was confirmed in the form of a percentage. Results of*

*research on postpartum mothers get an overview multiparous knowledge about how to breastfeed right to know the picture has poor knowledge that is 50%. This is because ooleh occupation, age, parity and education. While on description understood to have knowledge was that 56.6% were influenced by breastfeeding because of the way right at the multiparous mother who has experienced a lot.*

*Keywords: description, Postpartum Mothers Knowledge, breastfeeding True Way.*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan adalah modal untuk membentuk generasi manusia yang mampu menatap masa depan dengan penuh antusiasme, energi, dan spirit yang mengarah kepada kemajuan dan kesuksesan. Anak yang sehat dengan pertumbuhan dan perkembangan yang normal serta menyenangkan adalah dambaan bagi setiap orang tua. Di mana pun dan kapan pun, orang tua pasti akan selalu memberikan yang terbaik bagi putra dan putrinya. Orang tua selalu memperhatikan segala kebutuhan jasmani dalam bentuk pemberian gizi dan unsur-unsur kesehatan lainnya secara seimbang. (Abdul, 2008)

Realitas masyarakat terhadap layanan bidang kesehatan membutuhkan suatu wadah atau tempat yang memberikan pelayanan secara cepat dan murah, serta mampu menjawab berbagai permasalahan sosial dasar masyarakat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang melalui prinsip Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat, diharapkan sebagai wadah yang mampu memberikan pelayanan kesehatan dan sosial dasar masyarakat. Salah satu permasalahan posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat baik dari segi akademis maupun teknis dalam keikutsertaan imunisasi. (Kemenkes, 2011)

Imunisasi sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Imunisasi berguna untuk menjaga kekebalan bayi terhadap penyakit tertentu. Menurut data statistik, tanpa adanya imunisasi kira-kira 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit

campak, 2 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena meninggal batuk rejan, 1 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit tetanus, dan 1 dari 200.000 anak akan menderita penyakit polio. Imunisasi yang dilakukan dengan memberikan vaksin tertentu akan melindungi anak dari penyakit-penyakit tertentu. Walaupun pada saat ini, fasilitas pelayanan untuk vaksinasi telah tersedia di masyarakat, tetapi tidak semua bayi telah dibawa untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap. (Shaleh, 2008)

Pencapaian Universal *Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan suatu gambaran terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), Polio (4 kali), Hepatitis B (3 kali) dan Campak (1 kali) yang dilakukan melalui pelayanan rutin di posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Cakupan imunisasi di Indonesia pada tahun 2011 yang meliputi BCG (98,1%), HB0 (80,4%), DPT/HB1 (98,0%), DPT/HB3 (95,0%), polio 4 (93,5%), campak (93,65%), dan imunisasi dasar lengkap (93,4%). (Paridawati, 2013)

Berdasarkan hasil dari data studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang pada bulan juli 2013, sudah mencapai target UCI 91%. Namun di Posyandu Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dari bulan Oktober tahun 2016, didapatkan data jumlah bayi usia 0-11 bulan yang masih mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 36 bayi (60%), sedangkan imunisasi yang belum lengkap sebanyak 24 bayi (15%). Seharusnya

dalam 10 bulan ini untuk mencapai UCI adalah 75%.

Kepercayaan dan perilaku kesehatan ibu juga hal yang penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat perilaku dan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan mempengaruhi status imunisasi, dan juga orang terdekat dengan bayi dan anak adalah ibu. Masalah kepercayaan dan perilaku ibu tidak akan menjadi halangan yang besar jika pendidikan dan pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan. (Saragih, 2011)

Dari pembahasan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa di Posyandu Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang masih belum mencapai UCI. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal yang diantaranya adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat baik dari segi akademis maupun teknis, seperti pengetahuan imunisasi dasar dan kelengkapan imunisasinya di posyandu. Maka dari itu berbagai kebijakan telah dibuat, bermacam kegiatan dan program telah dilaksanakan agar posyandu tetap eksis dan menjadi gerbang dengan pemberdayaan masyarakat. Serta upaya meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu menjadi kepedulian semua pihak, sehingga keberhasilan menjadi tanggung jawab bersama.

Akhirnya diharapkan adanya kesadaran orang tua memelihara kesehatan anak sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian untuk meneliti mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Status Kelengkapan Imunisasi di Posyandu

## METODELOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross

Sectional dengan jumlah sampel 26 ibu yang mempunyai bayi dengan menggunakan teknik sampling simple random sampling (acak) subjek yang digunakan adalah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status kelengkapan imunisasi di posyandu Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu yang ditentukan dengan criteria penelitian semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-11 bulan yang sehat dan ibu tidak mempunyai riwayat penyakit hepatitis atau pun AIDS, yang datang ke Posyandu Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan skala ordinal dengan criteria penilaian Baik=76-100%, Cukup=56-75%, Kurang= ≤55% dan variabel dependennya adalah status kelengkapan imunisasi di posyandu dengan skala nominal dengan criteria penilaian Lengkap: Bila jumlah imunisasi sesuai dengan usia bayi tidak Lengkap: Bila jumlah imunisasi tidaksesuai dengan usia bayi. Tempat penelitian Posyandu Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang pada bulan 1 agustus – 15 September 2013. Analisa data menggunakan  $P = (f/N) \times 100\%$ . Analisis yang digunakan uji Mann Whitney dan menggunakan program statistik SPSS, uji dilakukan dengan taraf signifikan

jika  $\alpha$  hubungan dengan menggunakan uji Mann Whitney dan menggunakan program statistik SPSS, uji dilakukan dengan taraf signifikan

. Jika 0,05  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status kelengkapan imunisasi di posyandu dan jika  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status kelengkapan imunisasi di posyandu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Data Umum**

1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Di Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	17-25 tahun	8	30,8
2	26-34 tahun	12	46,2
3	35-45 tahun	6	23,1
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 26 responden sebagian besar berumur 26-34 tahun yaitu sebanyak 12 responden (46,2%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Di Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	SD	3	11,5
2	SMP	7	27
3	SMA	13	50,0
4	Perguruan Tinggi	3	11,5
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 26 responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 13 responden (50%).

3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Di Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

No	Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1	PNS	2	7,7
2	Swasta	6	23
3	Tani	4	15,3
4	IRT	14	54
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 26 responden sebagian besar mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 14 responden (54%).

**Data Khusus**

4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Di Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	16	61,5
2	Cukup	7	27
3	Kurang	3	11,5
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4. diatas didapatkan bahwa dari 26 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebanyak 16 responden (61,5%).

5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Status Kelengkapan Imunisasi Di Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

No	Status Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	(%)
1	Lengkap	17	65,4
2	Tidak Lengkap	9	34,6
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa dari 26 responden sebagian besar status kelengkapan imunisasi yang lengkap sesuai dengan usianya sebanyak 17 responden (65,4%)

6. Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Status Kelengkapan Imunisasi di Posyandu Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

Dependent Independent		Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
Status Kelengkapan Imunisasi	Lengkap	14	53,8%	3	11,5%	0	0%	17	65,4%
	Tidak Lengkap	2	7,7%	4	15,4%	3	11,5%	9	34,6
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>61,5%</b>	<b>7</b>	<b>27%</b>	<b>3</b>	<b>11,5%</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 16 responden (61,5%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar dan 17 responden (65,4%) yang sudah lengkap status imunisasi dasarnya.

Setelah di lakukan uji *Mann Whitney* dengan SPSS Windows Sevidi dapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status kelengkapan imunisasi di posyandu ditunjukkan dari nilai signifikasi  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,002$  yang berarti  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status kelengkapan imunisasi di posyandu.

**PEMBAHASAN**

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (61,5%). Sedangkan yang cukup 7 responden (27%) dan yang kurang 3 responden (11,5%). Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor umur dan pendidikan. Pengetahuan dipengaruhi oleh umur. Umur yang dimaksud adalah

umur yang dihitung mulai dilahirkan sampai saat berulang tahun dan cukup umur. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. (Nursalam, 2008). Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, ataupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa-apa yang diharapkan. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2010). Hal ini mungkin disebabkan karena ibu sudah pernah mendapat informasi melalui televisi, koran, majalah, pengalaman orang lain, dan tenaga kesehatan. Sehingga ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar, serta lingkungan sekitar yang bisa digunakan sebagai sumber informasinya. Umur yang sudah matang atau sudah cukup umur pun akan lebih mudah menerima informasi yang datangnya dari luar dan mempunyai pengalaman sebelumnya. Karena bertambahnya umur seseorang akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan mendapat pengetahuan. Sehingga pengetahuan pun bisa lebih luas dan lebih baik lagi. Tidak hanya faktor umur saja, pendidikan pun bisa berpengaruh dalam pengetahuan. Pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan, dibanding dengan pengetahuan yang

rendah, misalnya saja pada saat kegiatan posyandu.

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa status kelengkapan imunisasi dalam kategori lengkap sebanyak 17 responden (65,4%). Sedangkan yang tidak lengkap imunisasi terdapat 9 responden (34,6%). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. (Nursalam, 2008). Jika pengetahuan berkembang sangat cepat, maka informasi berkembang sangat cepat pula. Pemberian informasi seperti [cara-cara pencapaian hidup sehat](#) akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang akan menambah kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Memiliki pengetahuan yang baik dan latar belakang pendidikan yang tinggi, maka status kelengkapan imunisasi yang lengkap pada bayi akan lebih banyak. Sedangkan dengan pengetahuan yang cukup maupun kurang, maka dapat mempengaruhi status kelengkapan imunisasi pada bayi, misalnya dengan tidak tepat waktu dalam jadwal pemberian imunisasi atau tidak sesuai dengan usianya. Jadi, tingkat pengetahuan seseorang yang dipengaruhi oleh pendidikan, maka sangat berpengaruh terhadap status kelengkapan imunisasi bayinya. Karena ibu yang pendidikannya lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan mempunyai kemampuan penerimaan informasi lebih baik pula, dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya rendah. Ini membuktikan bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan status kelengkapan imunisasi.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 16 responden (61,5%) mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi dasar dan status kelengkapan imunisasi sebanyak 17 responden (65,4%). Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu

tentang imunisasi dasar dengan status kelengkapan imunisasi, ini diketahui dari nilai signifikansi dengan tingkat kemaknaan . Hasil uji statistik diperoleh nilai korelasi  $p = 0,002$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status kelengkapan imunisasi, yang membuktikan bahwa terdapat ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status kelengkapan imunisasi. Menurut Nenderwati (2010), penelitian yang dilakukannya mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu *primipara* tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I. Hasil penelitiannya, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu *primipara* tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I, persentase terbesar masuk kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 ibu *primipara* (66%), cukup sebanyak 10 ibu *primipara* (31%), sedangkan persentase terkecil masuk kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 ibu *primipara* (3%) . Sedangkan hasil kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I, persentase terbesar yaitu sebanyak 20 ibu *primipara* (63%) lengkap mengimunisasikan bayinya, sedangkan 12 ibu *primipara* (37%) tidak lengkap dalam mengimunisasikan puteranya (anaknyanya). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pemahaman dan pengetahuan yang benar dapat membantu ibu untuk mengurangi rasa bingung dan tidak tahu yang menghambat ibu untuk berkunjung ke posyandu guna mengimunisasikan puteranya (anaknyanya). Antara teori dan hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat kesamaan yaitu tingkat pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan. Dengan jenjang pendidikan yang tinggi, ibu memiliki kemampuan penerimaan informasi lebih baik, daripada ibu yang pendidikannya rendah. Ini



membuktikan bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Dari hasil data diatas ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, maka semakin lengkap status imunisasi pada bayinya

#### KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (61,5%).
2. Status kelengkapan imunisasidi posyandu Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang yaitu sebagian besar dengan status lengkap sebanyak 17 responden (65,4%) .
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar denganstatus kelengkapan imunisasidi posyandu Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Hidayat, AA. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemenkes RI. 2011. *Buku panduan Kader Posyandu*. Jakarta : KADARZI
- Lisnawati, Lilis. 2011. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha medika.
- Mulyani, Ns dan Rinawati, M. 2013. *Imunisasi untuk Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Paridawati, dkk. 2012. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di wilayah Kerja Puskesmas bajeng Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa. (diakses Juli 2012)
- Saragih, Rosita. 2011. Tingkat pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Polonia. (diakses juli 2013)
- Shaleh, Abdul Qodir. 2008. *Panduan Lengkap Mendeteksi, Memahami, dan mengatasi Masalah-Masalah kesehatan Anak Secara Medis dan Psikologis*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

